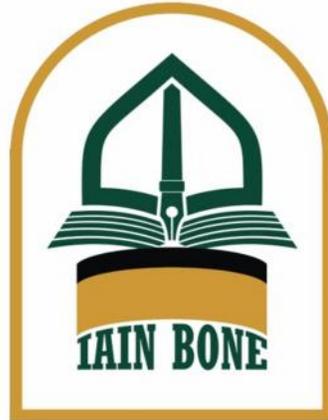


**PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA KOMUNIKASI PADA
MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
IAIN BONE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Bone

Oleh

SUPRIANTO
NIM. 03.16.2005

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BONE
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 10 Februari 2020

Penulis,

SUPRIANTO
NIM: 03.16.2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Suprianto, NIM: 03.16.2005 mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone*” menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 10 Februari 2020

Penguji I

Penguji II

DR. BUYAMIN, M.Ag
NIP. 196412311991031059

DRS. M. AMIR LANGKO, MA.
NIP. 195512311994031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone yang disusun oleh saudara Suprianto, NIM: 03.16.2005, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari kamis, 11 Juni 2020 M bertepatan dengan tanggal 13 Syawal 1441 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Watampone, 16 Juli 2020

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ruslan S, S.Ag.,M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdul Hakim,S.Ag., M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Samsinar S, S.Ag.,M.Hum	(.....)
Munaqisy II	: Junaid Bin Junaid, S.Ag., M.Th.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Buyamin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	:Drs. M. Amir Langko, MA.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah

Dr. Ruslan S, S.Ag.,M.Ag
NIP: 1973032320000031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه
أجمعين أما بعد

Puji syukur patut kita panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia dan rahmatnya kita dapat diberi kesehatan untuk menjalankan aktivitas kita, terlebih atas hidayah dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hanya kepada-Nya penulis memohon ampunan atas dosa dan khilaf, bila tulisan ini ada kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Manusia hanya makhluk yang sangat tidak sempurna, penuh kekurangan, tempat noda dan dosa.

Menyadari bahwa eksistensi dasar kemanusiaan kita, sebagai makhluk yang diciptakan dari Kemahakuasaan Sang Pencipta, maka patutlah diucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone” selesai pada waktunya. Begitu juga, sebagai hamba Allah SWT yang telah menjadikan panutannya kepada seorang Rasul, Muhammad SAW. Maka patutlah menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membuka jalan terang bagi kehidupan manusia. Dengan ruh keagungan-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan manusia. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafa’at beliau di hari akhir kelak. Aamiin....

Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril, sehingga dapat terwujud sebagaimana adanya. Demikian juga kepada mereka yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta iringan doa keselamatan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Maspatang dan bunda Hartini yang selalu menjadi motivasi penulis untuk selalu berjuang, serta seluruh keluarga yang selalu mengiringi dengan kasih sayang, doa serta memberi dukungan, baik moral maupun spiritual.
2. Bapak Prof. Dr. A.Nuzul,SH.,M.Hums selaku Rektor IAIN Bone serta para Wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta nasihat, bimbingan dan petunjuk bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Ruslan, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, selaku dekan 1 yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Kurniati Abidin, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone beserta seluruh staf yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Buyamin, M.Ag. selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Amir Langko, MA. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk arahan, saran, sehingga

penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar. Atas kesabaran dan motivasinya penulis sampaikan banyak terimakasih.

6. Bapak Junaid bin Junaid, S.Ag., M.Th.I. selaku penasehat akademik KPI kelompok satu yang senantiasanya membimbing serta mengarahkan kami selama bangku perkuliahan sampai pada tahap akhir perkuliahan.
7. Semua pihak yang ada di lingkungan mahasiswa KPI IAIN Bone yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Kepala dan seluruh Staf Perpustakaan, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala dan seluruh Staf Bagian Akademik dan Fakultas, yang telah memberikan pelayanan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Para Dosen dan asisten dosen, serta karyawan yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas mahasiswa di lingkungan IAIN Bone.
11. Saudara tak sedarah terkhusus Komunikasi Penyiaran Islam kelompok 1, teman dan sahabat terbaik saya, tetap Solid yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Keluarga Besar Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2016 yang saling mendukung dan memberi motivasi serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Organisasi tercinta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Forum Silaturahmi Mahasiswa 165 (FOSMA 165), Honda beat club Indonesia (HBCI) Chapter Bone dan teman-teman anak petani yang telah membekali penulis dengan

begitu banyak ilmu yang bermanfaat yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

14.Sahabat-sahabat saya Jumaeni, multa, lailah, hasanah, Andi Rafida, Ayunira, wildana dan sulhaefa yang selalu menemani serta memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

15.Serta adik-adik mahasiswa dan para senior alumni serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT, dan penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya, terutama bagi pribadi penulis.

Terakhir, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wacana keilmuan kita semua, khususnya penulis sendiri dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone pada umumnya.

Watampone, 10 Februari 2020

Penulis,

SUPRIANTO
NIM: 03.16.2005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
TRANSLITERASI	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan Dan Kegunaan.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Pikir	9
G. Metode Penelitian.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Mahasiswa.....	17
B. Etika	20

1. Pengertian Etika	20
2. Sifat dasar etika	22
3. Metode etika.....	24
C. Etika komunikasi.....	27
D. Kode etik mahasiswa IAIN Bone.....	29

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil program studi KPI IAIN Bone	33
1. Visi misi dan tujuan prodi KPI	34
2. Struktur organisasi prodi KPI.....	38
B. Gambaran etika mahasiswa KPI IAIN Bone	39
C. Peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone	41
D. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai etika komunikasi pad mahasiswa KPI IAIN Bone	44

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR RUJUKAN	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama penyusun : Suprianto

NIM : 03.16.2005

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Bone.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone. Pokok permasalahannya adalah bagaimana etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone dan bagaimana peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif kemudian dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian sosiologi, psikologi dan akhlak artinya suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan nyata mahasiswa atau lingkungan mahasiswa dengan maksud dan tujuan menemukan fakta yang kemudian menuju pada identifikasi dan pada akhirnya menuju kepada penyelesaian masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone saat ini masih terbilang kurang teraktualisasi karena masih terdapat beberapa pelanggaran-pelanggaran etika dalam ruang perkuliahan. Seperti sikap disiplin waktu, memotong pembicaraan orang lain, berambut gondrong masuk kuliah, dan kurangnya rasa menghargai satu sama lain.

Peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi mahasiswa sangatlah berperan. Dilihat pada penerapan di awal kuliah, dosen melakukan kontrak kuliah sekaligus memberikan arahan tentang etika yang baik yang harus di ikuti selama melaksanakan proses belajar di ruang kelas. Jika terjadi pelanggaran-pelanggaran etika beberapa sanksi bisa saja debrikan kepada si pelanggar. Untuk mencapai tujuan utama dari perkuliahan bukan hanya transfer ilmu melainkan perlu juga ada pengembangan nilai-nilai moral.

Etika komunikasi mahasiswa sangat kurang teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan kode etik perguruan tinggi. Contohnya; mahasiswa berambut gondrong, menggunakan kaos oblong ke kampus, tidak menggunakan sepatu (memakai sandal), kurang sopan dalam berbicara, memotong pembicaraan orang lain, dan tidak menghargai satu sama lain baik kepada sesama mahasiswa maupun dosen. Hingga perlu diadakan penerapan etika komunikasi yang baik kepada mahasiswa agar lebih menunjukkan identitas diri sebagai mahasiswa yang bernilai religius.

TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengantitik di
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengantitik di
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengantitik di
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di

ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di
ظ	za	z	zet (dengantitik di
ع	‘ain	‘	apostrofterbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathahdanyā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Kasrahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarakatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
اَ... اَ... ...يَ	<i>Fathahdanalifatauyā'</i>	ā	a dangaris di atas
اِ...	<i>Kasrahdanyā'</i>	- i	i dangaris di atas
اُ...	<i>Dammahdanwau</i>	ū	u dangaris di atas

فَيْلَ : *qila*

يَمُوت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i. Contoh:

- عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 البِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْمُرُونَ : *ta‘muruūna*
 النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kataistilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'āin

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafzal-Jalālah (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *dinullāh* دِينُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafZ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-lazi unzila fih al-Qur‘ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Abū Naṣr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid(bukan: Zaid, Naṣr ḤāmidAbū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukān adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Setiap orang memiliki kebebasan untuk melakukan hal sesuka hatinya tapi perlu diingat bahwa dalam menjalani hidup berdampingan dengan orang lain dimana kitapun berkewajiban menjaga perasaan orang lain menjadi nyaman dengan tingkah laku kita khususnya sebagai mahasiswa komunikasi yang lebih paham cara berkomunikasi yang baik.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak adam dan hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang, isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.¹

Pada dasarnya seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar tanpa mempelajari ilmu komunikasi. Pandangan seperti ini menempatkan ilmu komunikasi pada posisi yang sangat sempit, sebab ia tidak melihat komunikasi

¹Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet.1; Jakarta, Graha Ilmu, 2009), h. 13.

sebagai profesi yang bisa membantu diri seseorang dalam meningkatkan perannya sebagai anggota masyarakat.

Lahirnya etika diawali dari rusaknya tatanan moral, di mana pada saat itu pandangan-pandangan tentang baik dan buruk tidak lagi dipercaya, bahkan para filosof mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi perilaku manusia pada saat itu.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari seseorang memerlukan etika dalam berkomunikasi. Etika berarti watak kesusilaan atau kebiasaan (*costum*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan dan perbuatan. Bisa juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik dan menghindari dari hal-hal yang buruk.

Etika dan moral hampir sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan. Moral atau moralitas digunakan untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika digunakan untuk pengkajian sistem nilai nilai yang berlaku. Sesungguhnya etika tersebut merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia. Etika adalah mencari ukuran baik-buruknya tingkah laku manusia. Etika hendak mencari tindakan manusia manakah yang baik.²

Dasar ajaran etika ini adalah individu. Diasumsikan bahwa setiap individu mempunyai pengalaman-pengalaman hidup dan sumber-sumber nilai sendiri. Karakter ini muncul dari pengalaman-pengalaman hidup, teladan dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendeknya setiap individu mempunyai apa yang

²Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan* (Cet.8; Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 31

disebut sebagai *conscience, instinct of spritual guidance*.³ Wacana etika melibatkan perilaku dan sistem nilai etis yang dimiliki oleh setiap individu mempunyai unsur pokok, dan unsur pokok itu adalah kebebasan, tanggung jawab, hati nurani, dan prinsip-prinsip moral dasar. Etika bersifat rasional karena etika selalu mengandaikan kebebasan. Dapat dikatakan bahwa kebebasan adalah unsur hakiki etika, Sedangkan hati nurani adalah kesadaran manusia untuk mengenal dirinya sendiri melakukan hal-hal yang bersifat baik. Prinsip moral dalam etika adalah mempunyai sikap baik, saling menghormati dan menghargai sesama manusia⁴.

Mahasiswa dituntut agar dapat mengerti tata tertib dan etika yang berlaku dalam lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan agar tidak memiliki perilaku menyimpang dan kejahatan yang bertentangan dengan etika kehidupan kampus, karena setiap perguruan tinggi mengatur etika yang mampu mengontrol mahasiswa dan mahasiswi agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan banyak pihak. Di era globalisasi ini, banyak terjadi perubahan-perubahan besar, yang mengakibatkan beberapa hal (secara umum), yaitu perkembangan IPTEK, urbanisasi, dan tuntunan hidup. Perubahan tersebut mengarah ke kualitas, pergeseran nilai, dan norma, serta gaya hidup yang semakin hedonitis/hedoniawan dengan budaya glamour. Mahasiswa yang beretika mampu berperan dalam pembangunan masyarakat, menjadi alat kontrol dalam melakukan aktivitasnya, serta berusaha memperbaiki dan menjaga moral agar kelestarian moral tetap terjaga.

Melihat situasi melalui peristiwa-peristiwa yang sering peneliti jumpai di kampus IAIN Bone, tampaknya mahasiswa kurang etika dalam proses pembelajaran.

³Budi Winarmo, *Etika Pembangunan* (Cet.1; Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013), h. 27.

⁴Muhammad Mufid, *Etika Filsafat Komunikasi* (Cet.2; Kencana, 2010), h. 182.

Pelanggaran-pelanggaran yang kerap terjadi, antara lain, mahasiswa berambut gondrong, cara berkomunikasi yang kurang sopan, memotong pembicaraan orang lain, memakai kaos oblong di ruang kuliah, tidak menggunakan sepatu dalam kelas, dan rasa menghargai satu sama lain antar mahasiswa yang kurang. Penerapan etika ini sangat penting di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), guna menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang kondusif, saling menghargai antara mahasiswa dan dosen, guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses belajar di lingkungan kampus IAIN Bone.

Ditinjau dari tujuan awal adanya etika dalam dunia perkuliahan perlu dilakukan penerapan nilai-nilai etika komunikasi kerana kurangnya etika sangat berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini dilakukan guna menciptakan proses perkuliahan yang baik bagi mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam kegiatan pembelajaran pada KPI, dengan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN?
2. Bagaimana peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam penerapan etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan makna beberapa kata-kata yang dianggap perlu, sebagai berikut:

Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu proses atau cara⁵ yang dilakukan atau diterapkan dalam sebuah proses baik pendidikan atau interaksi sosial dalam lingkungan mahasiswa atau masyarakat.

Etika dinyatakan sebagai bagian umum dan sistematis tentang apa yang seharusnya menjadi prinsip benar dan salah perilaku manusia⁶. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa etika merupakan hal yang sangat umum, artinya bahwa etika adalah yang mesti diketahui oleh setiap manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat namun ketika menjadi prinsip benar dan salah dari perilaku setiap manusia. Oleh kerennanya itu dari individu jelas berbeda, tergantung dari corak kehidupannya.

Komunikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia kata komunikasi diartikan sebagai, pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara 2 orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, dan kontak.⁷ Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan kepada orang lain dengan tujuan pesan yang dimaksud dapat dipahami.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.1180.

⁶Richard L. Johannesen, *Etika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.1.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 271.

Mahasiswa adalah orang yang terdaftar di perguruan tinggi dan mengikuti KRS berjalan,⁸ sebagai mahasiswa perlu belajar dan berkomunikasi secara baik sesama mahasiswa maupun orang lain khususnya dosen pengajar. serta mengikuti aturan-aturan tata tertib sesuai dengan pedoman perguruan tinggi. Selaku mahasiswa komunikasi penyiaran Islam (KPI) haruslah menanamkan nilai-nilai etika komunikasi dalam diri sendiri, baik kehidupan kampus maupun masyarakat.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menjelaskan etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone.
- b. Untuk memaparkan peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone.
- c. Untuk menemukan faktor penghambat dalam penerapan etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penerapan nilai-nilai etika komunikasi pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bone.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ed.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.696.

- 2) Sebagai sumbangsi referensi mengenai penerapan nilai-nilai etika komunikasi di lingkungan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Iain Bone.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Bagi dosen, dan mahasiswa di lingkungan kampus IAIN Bone agar dapat menerapkan nilai-nilai etika komunikasi penyiaran Islam yang baik dan tepat.
 - 2) Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam kegiatan ruang kuliah mahasiswa komunikasi penyiaran Islam IAIN Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan perbedaannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Setelah peneliti mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai etika dalam kegiatan pembelajaran Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Iain Bone, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun dalam penelitian ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada. Adapun penelusuran terkait hasil-hasil penelitian yang dilakukan ini, di antaranya:

- a. Karya tulis berupa skripsi yang ditulis oleh Nurul Kusuma Wardhani, NIM. 50700111070, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam skripsinya “Etika Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMI Dalam Media Sosial Twitter”. Dalam skripsi tersebut membahas etika interpersonal

mahasiswa Ilmu Komunikasi UMI dalam sosial media twitter yang pertama adalah mementingkan penggunaan bahasa, tema postingan, *emoticon*, *retweet*, dan memaafkan kesalahan orang lain.⁹ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yakni sama-sama meneliti mengenai etika. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti lebih membahas mengenai etika komunikasi dalam kegiatan perkuliahan dengan mengkaji langsung objeknya dilapangan sedangkan peneliti sebelumnya lebih kepada sosial media.

- b. Karya tulis berupa jurnal nasional yang ditulis oleh Mohamad S Rahman, yang berjudul “Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam” Tahun 2009. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai guru sebagai tenaga pendidik, harus dapat dijadikan contoh dalam beretika dan berkomunikasi. Agar tercapai keberhasilan belajar maka guru dituntut memberikan pendekatan kepada siswa sesuai dengan keadaan siswa tersebut, disinilah dibutuhkan variasi. Pendekatan dan variasi itu bisa tercapai bila etika dan komunikasi yang digunakan guru sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Persamaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti yakni sama-sama membahas etika dalam proses belajar. Perbedaan dengan peneliti, agar mahasiswa dapat disiplin dalam kegiatan perkuliahan maka perlu ada penerapan etika dalam proses perkuliahan.
- c. Karya tulis berupa skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hidayat, NIM. 08504241006, Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

⁹Nurul Kusuma Wardhani, “Etika interpersonal mahasiswa Ilmu komunikasi UMI dalam media sosial twitter”, Universitas Muslim Indonesia, 2015, h.72.

¹⁰Mohamad S Rahman, “Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam”, Jurnal Iqra”, Vol. III, No. 1, Januari 2009, h. 53.

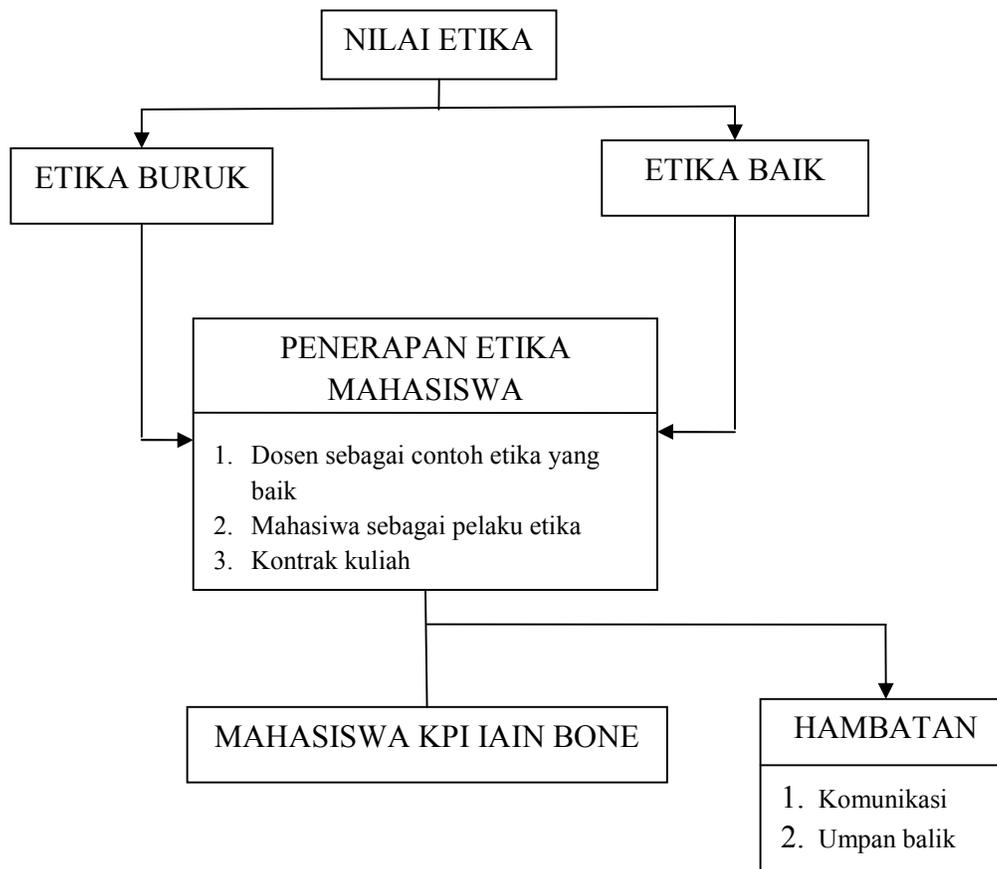
Dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Karakter dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”, skripsi ini membahas tentang salah satu pembentukan nilai-nilai karakter mahasiswa yaitu dengan mengikuti organisasi mahasiswa. Nilai karakter mahasiswa sebenarnya telah melekat pada kepribadian mahasiswa tersebut dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupan berorganisasi. Mahasiswa telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bahwa akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman organisasi dari lingkungannya. Mahasiswa yang satu dengan yang yang lain pasti akan memiliki nilai karakter yang berbeda-beda walaupun bersama-sama mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa.¹¹ Persamaan dengan peneliti pada ruang lingkup pembahasan mengenai etika. Perbedaan dengan peneliti karena peneliti sebelumnya membahas tentang karakter mahasiswa Organisasi sedangkan peneliti membahas etika mahasiswa komunikasi yang ada dalam perguruan tinggi tempatnya kuliah.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini, diuraikan teori yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Sebagaimana lazimnya kerangka pikir dapat dibuat secara narasi ataupun

¹¹Ahmad Hidayat, “Nilai-Nilai Karakter dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h.70.

dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini digunakan dalam bentuk skema. Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah:



Berdasarkan dari skema di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai etika sangat berperan penting dilingkungan mahasiswa KPI IAIN Bone. Demi mewujudkan proses belajar yang kondusif di ruang belajar. Terdapat etika baik dan etika buruk yang sering dijumpai dalam proses belajar di ruang perkuliahan sehingga perlu diadakannya penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam ruang kuliah mahasiswa komunikasi penyiaran Islam sebagai pelajar komunikasi. Sehingga peneliti ingin

meneliti penerapan nilai-nilai etika komunikasi dalam di ruang kelas maupun luar kelas khususnya mahasiswa KPI IAIN Bone.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat urgen karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan analisis data yang sangat menentukan keberhasilan penelitian.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan analisis datanya kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian lapangan (*field research*) digunakan karena penelitian ini dilakukan di lingkungan tertentu. Penelitian lapangan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok dan lembaga masyarakat.¹²

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan.¹³ Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “apa

¹²Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,2006)h.5.

¹³Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya,2006), h..60.

adanya” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi.¹⁴

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses pembuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas peneliti untuk mengadakan hubungan dengan orang lain yang diteliti.¹⁵ Penelitian oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari hidup bersama, pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati oleh peneliti sebagai objek.¹⁶

2) Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis adalah pendekatan yang memfokuskan diri terutama pada pemahanan sebab-sebab perilaku dan pemikiran sosial, yaitu pada faktor-faktor yang membentuk perasaan, perilaku dan pikiran kita dalam berbagai situasi sosial.¹⁷

3) Pendekatan Akhlak

Pendekatan Akhlak adalah pendekatan perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbutaanya

¹⁴Dantes N, Metode Penelitian (Yogyakarta: Andi,2012), h.51.

¹⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1995),h. 218.

¹⁶Abuddin Natta, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h. 29.

¹⁷Baron A Robert dan Byrne Donn, *Psikologi Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga,2003), h. 13.

secara lahir. Dan metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku antara seseorang dengan orang lain.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai wilayah atau daerah penelitian dalam hal ini tempat terdapatnya data primer. Penelitian ini berlokasi di kampus IAIN Bone. Lokasi ini dipilih peneliti berdasarkan observasi awal, dalam pengamatan peneliti sangat banyak kasus kurang etika dalam proses belajar maupun berinteraksi dalam kehidupan sosial di kampus.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi yakni berkaitan dengan penelitian.¹⁹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Atau data sekunder

¹⁸Abdurahman, Muhammad, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berahlak Mulia* (Cet I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

¹⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), h.130.

²⁰Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah penelitian* (Cet. I; Watampone: Lukman al-hakim Press, 2003), h. 41.

adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.²¹

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²²

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian yaitu di lingkungan mahasiswa kampus Iain Bone yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada narasumber.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan yang relevan dari beberapa literatur, seperti buku-buku, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.²³

4. Instrumen Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur terpenting karena berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Panduan Observasi adalah alat bantu yang dipakai sebagai pedoman pengumpulan data pada proses penelitian. Alat yang digunakan yakni lembar pengamatan atau observasi.

²¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

²²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

- b. Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa daftar-daftar pertanyaan yang dipakai dalam pengumpulan data. Alat yang digunakan yakni daftar pertanyaan.
- c. Dokumen adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung, atau arsip-arsip, instrumen penilaian, foto kegiatan pada saat penelitian. Alat yang digunakan yakni kamera.

5. Teknik pengumpulan data

Metode riset lapangan (*field reseacr*) yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi adalah instrumen teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang di teliti, yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis.²⁴
- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*iterviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁵
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

²⁴S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) , h. 10.

²⁵Lexy I. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 189.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengeksplorasi data atau menggambarkan data secara teoritis yang telah terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif pula dengan dengan metode analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Reduction*) Reduksi data berarti merangkum kembali data, kemudian memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁷
- b. Penyajian Data (*display*) dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dengan bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing/Verification*) adalah usaha mencari atau memahami makna, ketentuan, pola, penjelasan, sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.²⁸ Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif, berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi individu yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA. Kata mahasiswa berasal dari kata maha yang berarti besar atau tinggi dan siswa adalah pelajar atau individu yang sedang menuntut ilmu. Mahasiswa adalah peserta didik dan yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi swasta atau negeri. Salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia adalah Institut Agama Islam Negeri Bone atau disingkat IAIN Bone.

Institut Agama Islam Negeri di bawah naungan Kementerian Agama juga menjalankan peraturan mengenai tugas atau kewajiban moral dan tanggung jawab perguruan tinggi yang tertulis dalam UU No. 12 pasal 1 ayat 9 tentang pendidikan tinggi (UU Dikti) yang mencatat mengenai tri dharma perguruan tinggi. Dalam tri dharma perguruan tinggi diharapkan mahasiswa mempunyai dasar berpikir yang benar dalam memutuskan berbagai hal di dunia kampus maupun luar kampus.¹

Menyesuaikan diri di perguruan tinggi selepas bangku sekolah menengah, dapat menjadi transisi yang sulit bagi banyak mahasiswa. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, memiliki berbagai alasan. Dari keinginan untuk mengenyam pendidikan tinggi, memperoleh gelar, menambah pengetahuan hingga pengembangan diri.

¹Jesica Handayani,"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Dilingkungan Universitas Udayana", Jurnal Psikologi Udayana, Vol.2, Oktober 2019, h. 247.

Memasuki perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan kondisi yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah menengah. Konsekuensinya, peserta didik wajib melakukan adaptasi dengan dunia baru yang penuh dengan lika-liku dan seluk beluk serta penuh resiko, khususnya adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi dan bertindak dalam menjalani kehidupan kampus.

2. Kedudukan Mahasiswa

Mahasiswa dapat dikatakan sebuah komunitas unik yang berada di masyarakat. Dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, mahasiswa mampu berada sedikit di atas masyarakat umum. Mahasiswa juga belum tercekoki oleh kepentingan-kepentingan suatu golongan, ormas, dan parpol, sehingga mahasiswa dapat dikatakan (seharusnya) memiliki idealisme. Idealisme adalah suatu kebenaran yang diyakini murni dari pribadi seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menggeser makna kebenaran tersebut.

Berdasarkan berbagai potensi dan kesempatan yang dimiliki mahasiswa, tidak sepantasnya bila mahasiswa hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri tanpa memberikan kontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Mahasiswa itu sudah bukan siswa yang tugasnya hanya belajar, bukan pula rakyat, bukan pula pemerintah. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dirumuskan perihal peran, fungsi, dan posisi mahasiswa untuk menentukan arah.

a. Peran mahasiswa

1) Mahasiswa sebagai *Iron Stock*

Mahasiswa dapat menjadi *iron stock*, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan ahklak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

2) Mahasiswa sebagai *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai *guardian of value* berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Nilai yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan di dalamnya. Nilai itu jelas bukan hasil dari pragmatisme, nilai itu haruslah bersumber dari suatu dzat yang Maha besar dan Maha mengetahui.

3) Mahasiswa sebagai *Agen of Change*

Mahasiswa sebagai *agen of change* artinya adalah mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan. Mahasiswa adalah golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan, karena mahasiswa merupakan kaum yang eksklusif, hanya 5% dari pemuda yang bisa menyandang status mahasiswa, dan dari jumlah itu bisa dihitung pula berapa persen lagi yang mau mengkaji tentang peran-peran mahasiswa di bangsa dan negaranya ini.²

b. Fungsi Mahasiswa

Berdasarkan tugas perguruan tinggi yang diungkapkan M. Hatta yaitu membentuk manusia susila dan demokrat yang: (1) memiliki keinsafan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat; (2) cakap dan mandiri dalam memelihara dan

²Geowana Yuka Purnama, "Peran Fungsi dan Posisi Mahasiswa", Geowana Wordpress.com, 2008, diunduh pada 19 Maret 2020.

memajukan ilmu pengetahuan; (3) cakap memangku jabatan atau pekerjaan di masyarakat.³

Berdasarkan pemikiran M. Hatta tersebut, dapat kita sederhanakan bahwa tugas perguruan tinggi adalah membentuk insan akademis, yang selanjutnya akan menjadi sebuah fungsi bagi mahasiswa itu sendiri.

Selain itu, mahasiswa dituntut untuk dapat mengerti tentang cara etika yang berlaku dalam dunia kampus, khususnya tentang asas-asas etika kehidupan kampus yang ideal dan dapat dikembangkan dalam lingkungan masyarakat kampus. Etika kehidupan kampus ini mengantarkan mahasiswa agar memiliki sikap dan perilaku yang tertib, teratur, dan kondusif bagi mahasiswa untuk mengikuti pendidikan selama duduk sebagai mahasiswa.⁴ Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai etika yang baik di perguruan tinggi perlu ada kesadaran untuk mengenal jati diri sebagai penyandang identitas mahasiswa, sesuai dengan harapan dan tujuan perguruan tinggi.

B. Etika

1. Pengertian Etika

Secara etimologi (bahasa) etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos*. Dalam bentuk tunggal, *ethos* berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, ahlak, perasaan, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang yang biasa

³Geowana Yuka Purnama, "Peran Fungsi dan Posisi Mahasiswa", Geowana Wordpress.com, 2008, diunduh pada 19 Maret 2020.

⁴Uthia Estiane, "Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi", Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 4 NO. 1, April 2015, h. 30.

dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.⁵ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.⁶ Sedangkan akhlak dalam bahasa Arab mempunyai arti sebagai perilaku manusia yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah.⁷ Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia mudah menerima kebaikan dan keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini Allah berfirman dalam QS al-Syams/91: 7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Terjemahnya :

dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasitan dan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang membersihkan jiwa itu, dan merugilah orang yang mengotorinya.⁸

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk membentuk ahlakunya, apakah dengan pembiasaan yang baik atukah dengan pembiasaan yang buruk. Adapun hadis yang membahas tentang akhlak adalah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا (رواه مسلم).⁹

⁵Juhaya S. Praya, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Kencana,2003), h. 59.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.3,Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.1180.h. 594.

⁷Firdaus Al Hisyam dan Rudy Heriyono, *Kamus Lengkap Tiga Bahasa*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), H. 1164.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), h. 1164.

⁹Muslim bin Hajjāj al-Qusyairī al-Naisabūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz II, (Cet.1; Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010) h. 164.

Artinya :

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah adalah contoh orang yang paling baik akhlaknya (H. R. Muslim).

Perintah Allah kepada umat Islam adalah menjadi manusia yang sederhana dan tampil apa adanya. Kemudian melunakkan suara, dalam artian bahwa bertutur kata yang lemah lembut dengan kata-kata yang baik, sehingga meyenangkan hati orang lain. Nabi Muhammad saw salah satu contoh akhlak yang harus dicontoh umat manusia karena beliau selama hidupnya tidak pernah melakukan perbuatan buruk, artinya selalunya melakukan perbuatan dan perilaku yang baik kepada sesamanya.

Etika dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar atau salah yang dianut pada golongan atau masyarakat. Dalam pembahasan ini, maka etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Berbicara tentang etika, Aristoteles mengatakan ada 2 tujuan etika, yakni yang pertama dicari dengan tujuan lebih jauh, misalnya berkaitan dengan materi dan yang kedua yakni dicari untuk dirinya sendiri, misalnya berkaitan dengan kebahagiaan karena kebahagiaan adalah tujuan akhir dari manusia.¹⁰

Etika merupakan penyelidikan filsafat mengenai kewajiban-kewajiban manusia serta tingkah laku manusia dilihat dari segi baik dan buruknya tingkah laku tersebut.¹¹

2. Sifat Dasar Etika

Sifat dasar etika adalah sifat kritis, karenanya etika bertugas:¹²

¹⁰Anton Athollah, *Etika Manajemen Islam* (Cet.1, Bandung: CV Pustaka Setia,2010), h. 100.

¹¹Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 173.

- a. Untuk mempersonalkan norma yang dianggap berlaku. Diselidikinya apakah dasar suatu norma itu dan apakah dasar itu membenarkan ketaatan yang dituntut oleh norma itu terhadap norma yang dapat berlaku.
- b. Etika mengajukan pertanyaan tentang legitimasinya, artinya norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan haknya.
- c. Etika mempersoalkan pula hak setiap lembaga seperti orang tua, sekolah, negara dan agama untuk memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
- d. Etika memberikan bekal kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional terhadap semua norma.
- e. Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli dan bagi siapa saja yang tidak mau diombang-ambing oleh norma-norma yang ada.

Hak dan wewenang untuk menuntut ketaatan dari lembaga tersebut harus dan perlu dibuktikan. Dengan demikian, etika menuntut orang agar bersikap rasional terhadap semua norma. Sehingga etika akhirnya membentuk manusia menjadi lebih otonom. Otonom manusia tidak terletak pada kebebasan dari segala norma dan tidak sama dengan kesewenang-wenangan, melainkan tercapai dalam kebebasan untuk mengakui norma-norma yang diyakininya sendiri sebagai kewajibannya. Dalam situasi persaingan ideologi-ideologi dan berbagai sistem normatif, serta berhadapan dengan lembaga-lembaga yang kian hari kian berkuasa seolah-olah begitu saja

¹²Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, h. 173-174.

menuntut agar manusia tunduk terhadap ketentuan-ketentuan mereka.¹³ Etika dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan antara apa yang sah dan apa yang tidak sah. membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Dengan demikian, etika memberi kemungkinan kepada kita untuk mengambil sikap sendiri serta ikut menentukan arah perkembangan masyarakat.

3. Metode Etika

Ada empat macam pendekatan dalam menilai suatu pendapat moral yaitu, pendapat empiris deskriptif, pendekatan fenomenologis, pendekatan normatif dan pendekatan metaetika. Ilustrasi di bawah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran untuk memahami keempat macam pendekatan tersebut.¹⁴

- a. Pendekatan empiris deskriptif dapat menyelidiki, seperti: apa pendapat umum yang berlaku di Indonesia; sejak kapan pendapat itu berlaku; apakah di Indonesia juga ada yang menentang pendapat itu; bagaimana pendapat masyarakat lain tentang pendapat itu. Fakta moral dipastikan adanya, digambarkan bagaimana bentuknya, dibandingkan bentuknya dalam masyarakat yang berlainan, diselidiki sejarahnya, jangkauannya dan seterusnya. Begitu pula kita dapat menyelidiki ciri-ciri dalam jiwa orang-orang yang sependapat dengan mahasiswa itu. Penyelidikan semacam itu diandaikan dalam etika khusus, yaitu mempersoalkan norma-norma moral tertentu, tetapi belum termasuk etika sendiri, melainkan merupakan tugas ilmu empiris yang bersangkutan seperti, psikologi, sosiologi, antropologi, dan lain-lain.

¹³Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 59-60.

¹⁴Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, h. 60-61.

- b. Pendekatan fenomenologis memperlihatkan bagaimana kiranya kesadaran seseorang yang sependapat bahwa ia berkewajiban untuk pernikahannya. Unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam kesadaran moral, diperhatikan dengan seksama. Fenomenologis kesadaran moral ini adalah dasar dari salah satu pokok etika. Bahkan dengan cara ini kita mengenal bidang moral, misalnya perbedaan norma-norma moral dan norma-norma kesopanan, baru dapat digali. Pendekatan fenomenologis itu pendekatan dengan pendekatan psikologis, tetapi juga berbeda daripadanya oleh karena lain daripada psikologi kesadaran moral, tidak berusaha untuk merumuskan hukum-hukum yang berlaku umum.
- c. Pendekatan normatif, melalui pendekatan ini dipersoalkan apakah suatu norma moral yang diterima umum atau dalam masyarakat tertentu memang tetap atautkah sebetulnya tidak berlaku atau malah harus ditolak. Melalui pendekatan ini kita dapat bertanya apakah pendapat mahasiswa Indonesia itu betul.
- d. Akhirnya dapat juga dipersoalkan apakah arti wajib yang terdapat dalam kalimat tentang pendapat mahasiswa Indonesia itu. Pendekatan ini berupa analisis bahasa moral, dan merupakan tugas daripada yang disebut metaetika berusaha untuk mencegah kekeliruan dan kekaburan dalam penyelidikan fenomenologis dan normatif dengan cara mempersoalkan arti tepat dari istilah-istilah moral dan mengatur pernyataan-pernyataan moral menurut macamnya serta mempersoalkan bagaimana suatu pertanyaan moral dapat dibenarkan.

- e. Kesadaran bahwa komunikasi adalah proses yang mendasar, mau tidak mau, menyiratkan bahwa hal itu mudah dipahami atau dikendalikan. Sebaliknya, komunikasi itu sangat kompleks dan memiliki banyak bentuk. Banyak contohnya dalam kehidupan pribadi, keluarga, teman, dan masyarakat.
- f. Pemahaman komunikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi lebih berhasil dalam situasi yang kompleks yang kita hadapi sebagai manusia bukan hanya masalah akal sehat. Jika mereka ada, akankah masalah ini muncul pada urutan yang pertama? Dalam kenyataannya, kompetensikomunikasi memerlukan apa yang bisa disebut akal yang luar biasa. Akal sehat misalnya, menunjukkan bahwa orang lain seperti halnya kita semua, bahwa mereka suka dan tidak suka, perpektif, keprihatinan, dan kebutuhan akan informasi pada umumnya adalah seperti diri sendiri. Kadangkala sesuatu dapat diasumsikan dapat dikerjakan, sedangkan yang lain tidak, akal yang yang luar biasa mengantarkan seseorang untuk terus mempertanyakan asumsi yang dimilikinya sendiri dan menjadi lebih perhatian pada kebutuhan dan perspektif orang lain. Akal yang yang sehat dapat membimbing kita untuk memerhatikan lebih cermat situasi komunikasi dan menjadi lebih analitis dalam hubungan kita dengan orang lain. Serta menjaga cara bicara sesama individu maupun kelompok.
- g. Kita semua menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi, keluarga, teman dan tempat menimba ilmu. Bahkan ketika kita bersikap hati-hati pada situasi yang kita asumsikan akan berjalan dengan lancar. Tahulah kita manakala kita berpikir tentang hubungan dengan teman sekampus, orang tua, dosen atau staff kampus, atau kenalan dari budaya lain maka sesungguhnya

pemahaman komunikasi merupakan hal yang mendasar untuk mendapatkan hal situasi yang kita inginkan.¹⁵ Begitu pula dalam perguruan tinggi selaku mahasiswa komunikasi haruslah menjaga cara bicara dan lainnya agar dapat tercapai situasi yang diinginkan dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

C. Etika Komunikasi

Di dalam bidang komunikasi dikenal pula etika komunikasi, di mana etika komunikasi dimaksudkan mengatur secara umum perilaku komunikasi masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi adalah suatu konsep yang di dalamnya dipahami sebagai proses interaksi orang-orang di dalam masyarakat. Proses interaksi itu dapat berlangsung secara langsung atau dengan menggunakan media, berlangsung antara individu atau dengan individu lain, individu dengan kelompok, individu dengan masyarakat, individu dengan institusional atau sebaliknya, secara vertikal atau horizontal, saling silang-menyilang dan diagonal. Jadi, di dalam proses komunikasi ini, dipastikakann akan ada pergesekan sosial yang memungkinkan satu dengan lainnya diuntungkan atau dirugikan. Dengan demikian diperlukan etika komunikasi yang menjadi sirkuit sosial serta menjadi platform komunikasi di dalam menyeimbangkan semua kepentingan masyarakat.¹⁶

¹⁵Hamad Ibnu, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 4-5.

¹⁶Rosli Muhammad dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), h. 92.

Jadi etika komunikasi adalah etika umum yang digunakan di bidang komunikasi, sebagaimana konsep etika lainnya, seperti etika ekonomi, etika pendidikan, etika hukum, dan etika umat beragama.

Beberapa alasan yang mendorong perlunya komunikasi dipelajari sebagai berikut:

1. Komunikasi yang baik dengan orang lain akan membantu seseorang mendapatkan rezeki, sahabat, dan pelanggan. Ada orang yang memiliki banyak sahabat dan ada yang tidak, karena cara komunikasinya yang baik sehingga banyak orang yang mau bersahabat dengannya.
2. Semakin banyak orang yang tidak mengenal etika dalam berkomunikasi, maka dalam menyampaikan pendapat atau somasi sebaiknya mengucapkan kata-kata yang bisa menyinggung perasaan orang lain, sehingga memutuskan silaturahmi atau hubungan kemanusiaan mereka, padahal hubungan antar manusia perlu dipelihara dalam memperbanyak peluang berusaha dan berkarier.
3. Dengan mengetahui konsep, teori, dan dasar-dasar praktek komunikasi yang baik, maka seseorang bisa menjadi pekerja yang terampil dan profesional dalam melaksanakan tugas yang diembangnya.
4. Perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, memaksa orang harus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, terutama dalam bidang teknologi.¹⁷

Secara elementer, terjadinya komunikasi berarti suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada pihak lain sebagai komunikannya. Pesan komunikasi terdiri

¹⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet.15; Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h.4.

dari 2 aspek, yakni isi pesannya (*the content of the message*) dan lambang (*simbol*). Isi pesan komunikasi merupakan pikiran, termasuk juga perasaan seseorang. Lambang yang digunakan sebagai media pada umumnya adalah bahasa (verbal), dan dapat pula digunakan bentuk lainnya (non-verbal). Simbol lainnya dapat berbentuk gambar, mimik, muka, isyarat, atau kias (*gesture*), yang dapat menimbulkan makna atau arti.

Dalam hal komunikasi, ada nilai yang perlu diperhatikan, yakni nilai-nilai etika, di mana nilai mempunyai makna sebagai elemen yang memuat pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan.¹⁸ Menilai berarti memberikan pertimbangan untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah, baik atau buruk, indah atau jelek, berguna atau tidak, hasil penilaian itu disebut nilai. Dan Nilai-nilai inilah yang berfungsi sebagai pedoman untuk masyarakat.

D. Kode Etik Mahasiswa

Menurut PP No.60 tahun 1999 Pasal 1 butir 7, Statuta adalah pedoman dasar penyelenggaraan kegiatan yang dipakai sebagai acuan untuk merencanakan, mengembangkan program dan penyelenggaraan kegiatan fungsional sesuai dengan perguruan tinggi yang bersangkutan, yang berisi dasar yang dipakai sebagai rujukan pengembangan peraturan umum, peraturan akademik, dan prosedur operasional yang berlaku di perguruan tinggi yang bersangkutan. IAIN Bone adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, tentunya

¹⁸Supriadi, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia* (Cet. 5; Jakarta: Sinar Grafika, 2015) h. 4.

mempunyai aturan atau kode Etik mahasiswa yang bernuansa Islami. Salah satu kode etik mahasiswa IAIN Bone, di antaranya sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk menjaga disiplin dan ketertiban, serta memenuhi semua ketentuan yang berlaku di kampus.
2. Setiap mahasiswa perempuan berkewajiban berbusana Islami dengan dengan wajah tetap kelihatan sempurna dalam mengikuti setiap kegiatan akademik.
3. Setiap mahasiswa laki-laki berkewajiban berpenampilan rapi dengan potongan rambut tidak panjang.¹⁹

Selanjutnya akan diuraikan hak dan kewajiban mahasiswa IAIN Bone, sebagai berikut:

1. Hak mahasiswa
 - a. Setiap mahasiswa berhak menggunakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia dalam menunjang proses dari kegiatan Tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.
 - b. Setiap mahasiswa yang disangka melakukan pelanggaran terhadap ketentuan ketertiban kampus, dipandang tidak bersalah sebelum dijatuhi sanksi.
 - c. Setiap mahasiswa yang diperiksa oleh komisi karena disangka melakukan pelanggaran terhadap ketentuan mahasiswa dalam kampus, berhak membela diri secara lisan atau tertulis dihadapan pemeriksa.
 - d. Pembelaan diri tersebut dicatat sepenuhnya dalam berita acara pemeriksaan.
2. Kewajiban mahasiswa
 - a. Setiap mahasiswa berkewajiban untuk menjaga disiplin dan ketertiban, serta mematuhi semua ketentuan yang berlaku di dalam kampus.

¹⁹LPM IAIN Bone, *Buku Saku Mahasiswa Baru* (Bone: LPM IAIN Bone, 2019) h. 94.

- b. Setiap mahasiswa perempuan berkewajiban berbusana islami dengan wajah tetap kelihatan sempurna dalam mengikuti setiap kegiatan akademik.
- c. Setiap mahasiswa laki-laki berkewajiban berpenampilan rapi dengan potongan rambut tidak panjang.
- d. Mahasiswa yang baru diterima IAIN Bone, wajib mengisi pernyataan kesediaan untuk mematuhi segala ketentuan yang berlaku dan sanksinya. Pernyataan tersebut ditanda tangani bersama orangtua atau walinya.
- e. Setiap mahasiswa yang dipanggil oleh komisi karena disangka melakukan dan/atau mengetahui terjadinya pelanggaran ketentuan ketertiban kampus, wajib memenuhi panggilan tersebut.
- f. Jika mahasiswa yang disangka melakukan pelanggaran, tidak memenuhi panggilan tiga kali berturut-turut tanpa alasan yang jelas, maka laporan pelanggaran yang disangkakan kepadanya dapat dipandang diakui kebenarannya.
- g. Bagi mahasiswa yang lalai memenuhi panggilan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas, komisi dapat merekomendasikan sanksi yang wajar dijatukan kepadanya, disertai berita acara ketidakhadirannya memenuhi panggilan pemeriksaan.²⁰

3. Pelanggaran Disiplin dan Ketertiban Kampus

Pelanggaran ketertiban kampus adalah setiap ucapan, perbuatan yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau menyuruh melakukan sesuatu di dalam kampus, berupa:

²⁰ LPM IAIN Bone, *Buku Saku Mahasiswa Baru*, h. 93-94.

- a. Berbusana tidak senonoh dan tidak sepatasnya menuntut norma-norma kesusilaan dan agama dalam mengikuti kegiatan akademik atau non akademik dalam lingkungan kampus.
- b. Merusak atau melanggar rambu-rambu lalu lintas.
- c. Memasang iklan, spanduk, balihan, dan semacamnya tanpa izin pimpinan atau pihak terkait.
- d. Melakukan tindakan-tindakan yang tidak sepatasnya terhadap atribut IAIN Bone baik di dalam maupun di luar kampus.
- e. Memcabut atau melakukan tindakan lain yang mengakibatkan rusaknya tanaman-tanaman, pohon-pohon, dan semacamnya yang sengaja diadakan dan dipelihara untuk keindahan dan kenyamanan kampus.
- f. Melakukan tindakan asusila, pornoaksi, minum minuman keras, dan mabuk-mabukan.
- g. Menghasut perkelahian, tawuran, berkelahi, membuat keonaran, penganiayaan, penikaman, dan pembunuhan.²¹

Bahwa dalam rangka memberikan pedoman dan aturan dalam berperilaku bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, perlu ada penyusunan dan kode Etik mahasiswa agar dalam proses akademik atau ruang kuliah yang lebih kondusif sesuai dengan harapan visi dan misi perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mematuhi dan mengikuti kode etik yang berlaku. Delain itu kode etik menuntut agar setiap mahasiswa dapat patuh mengikuti setiap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan siap menerima sanksi sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat.

²¹LPM IAIN Bone, *Buku Saku Mahasiswa Baru*, h. 96-97.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) merupakan naungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Salah satu fakultas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Saat masih berstatus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, masih bernama Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin dengan mengelola dua program studi yakni Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) yang didirikan pada tahun 2012. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1179 Tahun 2012 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone Tahun 2012.¹

Perubahan status dari STAIN Watampone menjadi IAIN Bone berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2018 tanggal 5 April 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo. Perpres ini diundangkan tanggal 7 April 2018 dan tercatat pada Lembaran Negara tahun 2018 Nomor 46.²

Dalam perkembangannya, pada tahun 2018 Jurusan Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin berganti nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sebagai akibat dari transformasi alih bentuk dari sekolah tinggi menjadi institut. Perubahan ini termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018

¹Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

²Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bone (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 174).³

1. Visi Misi dan Tujuan prodi KPI

a. Visi

Melahirkan Sumber Daya Manusia yang Profesional di Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Kawasan Indonesia Timur Pada Tahun 2023.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang integratif untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlakul karimah;
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berbasis IPTEK;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat di bidang komunikasi dan penyiaran Islam;
- 4) Menggali, menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Tujuan

Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran bermutu unggul dalam rangka peningkatan mutu lulusan;

- 1) Terselenggaranya program penelitian dan publikasi ilmiah yang bertaraf nasional dan internasional sehingga mendorong munculnya budaya ilmiah di kalangan *civitas akademika* Prodi;

³Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

- 2) Terselenggaranya program kemitraan strategis dengan *stakeholders* eksternal dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan profesional;
- 3) Berjalannya organisasi dan tata pamong Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengacu pada Sistem Penjaminan Mutu Internal IAIN Bone.⁴

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan prodi, prodi komunikasi penyiaran Islam didukung pula oleh beberapa lembaga internal, baik laboratorium maupun jurnal, yang berperan sebagai pengembangan keilmuan dan kelembagaan. Lembaga yang dimaksud yaitu :

- 1) Laboratorium Penyiaran Radio
- 2) Laboratorium Penyiaran Televisi
- 3) Lembaga Pers Prodi KPI (*Pers Study Club/PSC*)
- 4) Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan (*Jurnal Al-Din*)

d. Kompetensi Lulusan

Melahirkan alumni yang memiliki kemampuan dalam:

- 1) Baik cetak maupun audio Berdakwah/bertabligh dan berkomunikasi
- 2) Jurnalistik dan kewartawanan
- 3) Bidang media massa /visual.⁵

e. Prospek Kuliah Kerja

Peluang kerja bagi alumni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sangat terbuka lebar, begitu banyak instansi yang membutuhkan tenaga profesional di bidang

⁴Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

⁵Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

Komunikasi Penyiaran Islam, baik negeri maupun swasta/perusahaan. Peluang-peluang tersebut antara lain:

- 1) Dosen pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta
- 2) Pegawai negeri di berbagai instansi pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah dan instansi vertikal lainnya.
- 3) Tenaga penyuluh pada Kementerian Agama
- 4) Tenaga humas pada instansi pemerintah maupun swasta
- 5) Praktisi media massa baik cetak maupun audio/visual

f. Fasilitas

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah dan Komunikasi memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Lokasi kampus yang strategis
- 2) Gedung kuliah yang representatif
- 3) Area kampus dengan jaringan Hotspot/Wifi
- 4) Perpustakaan terakreditasi, Laboratorium komputer dan multimedia, mushallah, dan sarana pengembangan bakat dan minat mahasiswa.
- 5) Beasiswa dari pemerintah pusat dan provinsi serta pihak swasta (PPA, Bidik Misi, Supersemar, Program SPP Gratis Pemprov, dan lainnya).⁶

g. Kualifikasi Tenaga Pengajar

Mata kuliah dibina oleh tenaga pengajar/dosen dengan kualifikasi Magister (S2) dan Doktor (S3)

⁶Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

h. Dosen Prodi KPI

Dosen yang mengajar di prodi ini adalah dosen tetap dan praktisi di bidang media massa, yaitu:

- 1) Dr. Ruslan S., M.Ag.
- 2) Dr. Abdul Hakim, M.Ag.
- 3) Dr. Samsinar, M.Hum.
- 4) Drs. M. Amir Langko, M.A.
- 5) Rahmatun Nair, S.Ag., M.Ag.
- 6) Ismail Keri, S.Ag.
- 7) Kurniati Abidin, S.Sos., M.Si.
- 8) Suriani Nur, ST., M.Si.
- 9) Hj. Fatimah, SS., M.Hum.
- 10) Syahrianti Syam, S.Sos., M.Si.
- 11) Drs. Hermansyah, M.I.Kom.
- 12) Irwan, S.Sos., M.I.Kom.⁷

i. Mata Kuliah Keahlian

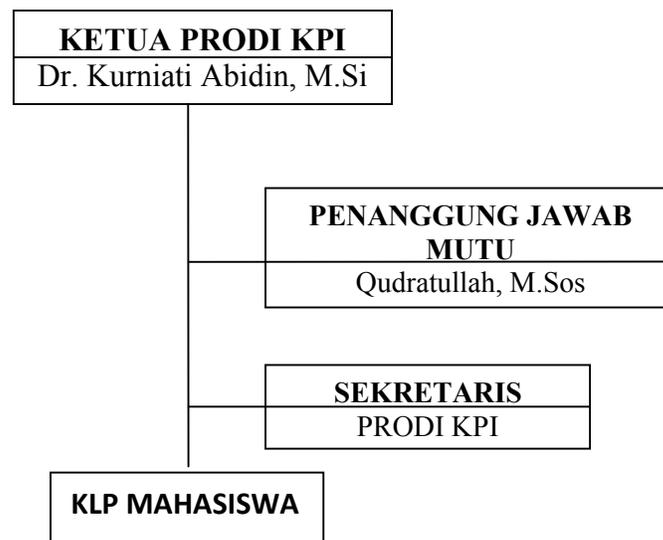
- 1) Produksi Siaran Radio
- 2) Teknik Penyiaran Radio
- 3) Produksi Siaran TV
- 4) Teknik Penyiaran TV
- 5) Teknik Teknik Penulisan Artikel dan Tajuk Rencana
- 6) Teknik Peliputan dan Penulisan Berita
- 7) Etika Pers dan Perundang-undangan Media Massa

⁷Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

- 8) Praktek Penyiaran Radio
- 9) Praktek Penyiaran TV
- 10) Praktek Dakwah
- 11) Manajemen Surat Kabar
- 12) Metode Dakwah dan Komunikasi
- 13) Tafsir Dakwah dan Komunikasi
- 14) Hadis Dakwah dan Komunikasi
- 15) Komunikasi Dakwah.⁸

2. Struktur Organisasi Prodi KPI

Struktur organisasi program studi komunikasi penyiaran Islam sebagai berikut:



(Sumber data : dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah)

⁸ Sumber: dokumen prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

B. Gambaran Umum Etika Komunikasi pada Mahasiswa KPI IAIN Bone.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; nilai tentang benar dan salah, yang ada di golongan atau masyarakat.

Hubungan etika dengan mahasiswa sangat erat kaitannya, karena dengan etika mampu mengontrol mahasiswa-mahasiswi yang dapat melakukan hal-hal yang mampu merugikan banyak pihak. Selain itu, pelanggaran-pelanggaran tersebut juga menjadi faktor penghambat penerapan etika komunikasi. Contohnya; mahasiswa yang berambut gondrong, tidak menggunakan sepatu, berbicara yang tidak sopan, memotong pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya yang dapat merugikan diri sendiri. Dan contoh etika yang baik seperti; berpenampilan rapi, mengikuti aturan kampus, tidak memotong pembicaraan dosen atau teman sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lilis Ariska menyatakan bahwa:

Etika mahasiswa pada hari ini ada beberapa mahasiswa yang beretika baik dan ada pula yang beretika kurang baik dalam perkuliahan seperti mahasiswa berambut panjang, menggunakan sandal dalam perkuliahan dan lain sebagainya. Namun tidak semua mahasiswa juga ada yang taat dengan aturan sesuai dengan aturan kampus. Adapun dosen sangat mempunyai peran penting dalam membentuk nilai-nilai etika mahasiswa, seperti di kampus ini dosen menggunakan beberapa metode dalam membentuk etika mahasiswa seperti melakukan perjanjian dalam kontrak kuliah seperti etika-etika apa saja yang harus di taati dalam kontrak kuliah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Radiatul Adawiyah menyatakan bahwa:

Etika buruk mahasiswa IAIN Bone yakni terkadang mahasiswa datang terlambat, masuk tanpa memberi salam pada saat pembelajaran dalam kelas. Adapun etika baik mahasiswa KPI IAIN Bone mahasiswa yang disiplin dan lebih sopan terhadap dosen dan rekan-rekan kuliah. Adapun yang melanggar

⁹Lilis Ariska, mahasiswa KPI IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 Januari 2020.

akan diberikan sanksi berupa dilarang masuk kelas untuk mengikuti proses perkuliahan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan Rosita menyatakan bahwa:

Etika komunikasi mahasiswa adalah perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan mahasiswa dalam kampus maupun luar kampus, seperti berbicara menggunakan bahasa yang baik, sopan santun, tidak memotong pembicaraan orang lain. Tapi kadang juga ada beberapa mahasiswa yang terkadang dalam berbicara menggunakan bahasa yang tidak sopan, menggunakan kaos oblong saat masuk ruang kelas, berambut gondrong dan terkadang ada yang sering terlambat masuk kelas.¹¹

Dari ketiga pernyataan diatas sama-sama mengemukakan mengenai etika komunikasi mahasiswa KPI IAIN Bone masih ada beberapa mahasiswa yang belum menerapkan nilai-nilai etika dalam dirinya. Dimungkinkan karena *trend style* (gaya hidup) mahasiswa yang mengutamakan eksistensi dirinya hingga nilai-nilai etika komunikasi, mulai dari cara berbicara yang tidak sopan, memotong pembicaraan orang lain dan membuat forum dalam forum atau berbicara pada saat pemaparan materi di ruang kelas. Ada juga yang masuk kuliah menggunakan kaos oblong, berambut gondrong pada proses perkuliahan dan tidak menggunakan sepatu ke kampus atau pakai sandal. Kerapian dan kedisiplinan sangat perlu di diterapkan pada diri mahasiswa khususnya mahasiswa KPI IAIN Bone yang lebih paham persoalan komunikasi dan perilaku yang baik.

¹⁰Radiatul Adawiyah, Mahasiswa KPI IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 31 Januari 2020.

¹¹Intan Rosita, Mahasiswa KPI IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 4 Februari 2020.

C. Peran Dosen dalam Menerapkan Nilai-nilai Etika Komunikasi bagi Mahasiswa KPI IAIN Bone.

Perguruan tinggi sebagai wadah/tempat untuk menyelenggarakan pendidikan bagi semua manusia agar lebih berkualitas. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan kurikulum yang baik. Pendidikan di didefinisikan sebagai suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusia menjadi seseorang yang kaya spritual dan intelektual, sehingga dia dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan dengan cita-cita dan tujuan yang pasti.

Perguruan tinggi sebagai tempat untuk penyelenggaraan pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar nilai moral kepada mahasiswa untuk memiliki nilai sopan santun, kebebasan yang bertanggung jawab. Perguruan tinggi memiliki tugas untuk membentuk "*charater building*" mahasiswa. Artinya mendidik tidak hanya sebatas transfer ilmu semata-mata namun lebih jauh seharusnya mampu mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang menjadi lebih baik, lebih sopan dan berperilaku sehari-hari.

Dosen yang profesional hendaknya peduli terhadap lingkungan dan menghargai waktu dalam penyelenggaraan pendidikan. Seorang dosen yang profesional hendaknya berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai anggota masyarakat ilmiah, berbudi luhur, jujur, bersemangat, bertanggung jawab dan menghindari perbuatan tercela. Pribadi dosen seyogyanya bersikap terbuka dan menjunjung tinggi kejujuran akademik serta menjalankan tugas profesi sebaik-baiknya. Kenyataannya masih banyak dosen yang dalam menjalankan proses perkuliahan acuh tak acuh terhadap perkembangan etika mahasiswa.

Dosen sangatlah mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi yang baik dan cara disiplin yang baik kepada mahasiswanya, dengan kata lain penerapan etika tidak lari dari peran dosen sebagai pengajar di bangku kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sainal menyatakan bahwa:

Dosen adalah bagian dari civitas akademik dalam mentransfer pendidikan ke mahasiswa nilai etika itu penting karena merupakan salah satu indikator penilaian karena mempunyai perilaku bobot nilainya, inilah kemudian menjadi dasar dosen menilai seberapa jauh etika mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar. Dosen juga harus menyampaikan bahwa etika itu penting, dalam konteks belajar di institusi, termasuk style, perilaku penampilan. Berbicara etika komunikasi bagaimana dosen menyampaikan kepada mahasiswa pengajaran kepada mahasiswa fungsinya sebagai pengajar, sebagai mediator untuk mengantarkan ke pembelajaran. Jika ingin menerapkan nilai etika yang baik, dosen haruslah menjadi contoh yang baik dengan menyampaikan sesuatu kepada mahasiswa dengan komunikasi yang baik. Melalui kontrak kuliah dijelaskan bagaimana etika yang baik dalam mengikuti proses perkuliahan. Jika ada yang tidak sesuai dengan hasil kontrak kuliah, seperti pelanggaran yang tidak sesuai maka diberikan sanksi atau hukuman dengan tidak masuk dalam kelas atau mencari pakaian kemeja untuk dapat bergabung kembali.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Junaid Bin Junaid menyatakan bahwa:

Beberapa mahasiswa dalam ruang belajar ada sebagian yang melanggar aturan kontrak kuliah seperti berambut gondrong masuk kelas. Dan etika yang baik yaitu mengikuti aturan kontrak kuliah pada awal pertemuan kuliah.¹³

Dari hasil wawancara dengan Ali Asdar Nawawi menyatakan bahwa:

Dosen sangatlah berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi. Penerapan nilai-nilai etika pada mahasiswa KPI masih perlu ditegasi. Karena masih banyak mahasiswa yang kerap kali melakukan pelanggaran-pelanggaran etika dalam ruang kuliah, dengan melalui kontrak kuliah dosen memberikan sanksi atau teguran bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika. Sebagai dosen tentunya harus menjadi contoh kepada mahasiswanya, seperti disiplin waktu. Jika memang ada mahasiswa yang keras

¹²Sainal, dosen KPI IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Studio Radio SBB, 2 Maret 2020.

¹³Junaid bin Junaid, Ketua Prodi IAT, Wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 13 Januari 2020.

untuk tidak taat pada aturan, dosenpun harus bertindak tegas juga. Mengkin dengan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari kelas sementara atau memberikan tugas sebagai hukuman.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Emmi Arfiani menyatakan bahwa:

Dosen sangat mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi, seperti halnya dalam kontrak kuliah membuat kesepakatan dengan mahasiswa selama perkuliahan mengikuti aturan-aturan yang ditelah ditetapkan. Dan jika melanggar pastiya akan diberikan sanksi-sanksi berupa teguran atau tidak diizinkan mengikuti mata kuliah.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Sulistiawati menyatakan bahwa

Dosen mempunyai peran penting dalam memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa, dengan adanya penerapan etika komunikasi proses perkuliahan di ruang kuliah dapat terlaksana dengan baik. Penerapan etika melalui kontrak kuliah sangat penting dalam diri mahasiswa. Jika terdapat pelanggaran etika harusnya dosen lebih tegas lagi kepada mahasiswa biar mahasiswa tidak seenaknya dalam mengikuti perkuliahan.¹⁶

Dari kelima pernyataan di atas sama-sama mengemukakan mengenai peran dosen yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan etika mahasisiswa di perguruan tinggi, mulai dari cara berpakaian yang baik, disiplin waktu dan cara berkomunikasi yang baik, sopan santun. Dosen juga haruslah jadi contoh untuk mahasiswanya melalui cara bicara dan disiplin waktu. Dosen melakukan penerapan etika komunikasi melalui awal perkuliahan dengan kontrak kontrak kuliah. Mahasiswa mengajukan aturan-aturan mengenai proses perkuliahan kedepannya, dosenpun juga mengajukan usulan sanksi bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika sesuai dengan kesepakatan mahasiswa dengan dosen.

¹⁴Ali Asdar Nawawi, Mahasiswa KPI IAIN Bone, Wawancara oleh penulis di Kedai baca, 5 Februari 2020.

¹⁵Emmi Arfiani, Mahasiswa KPI IAIN Bone, wawancara dengan peneliti di kampus 2 IAIN Bone, 5 februari 2020.

¹⁶Sulistiawati, Mahasiswa KPI IAIN Bone, wawancara dengan peneliti di kampus 2 IAIN Bone, 5 februari 2020.

D. Faktor penghambat penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi pada Mahasiswa KPI IAIN Bone

Penerapan nilai-nilai etika komunikasi adalah sesuatu yang wajib diterapkan dalam dunia perkuliahan. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan etika di lingkungan mahasiswa, seperti halnya kurangnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa sehingga tidak ada umpan balik yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya penegasan dalam ruang kuliah sehingga mahasiswa semena-mena dalam mengikuti perkuliahan tanpa memperhatikan etika yang sudah di sepakati pada kontrak kuliah.

Dari hasil wawancara dengan Hijriani menyatakan bahwa

Etika mahasiswa dalam ruangan agak bagus dan adapun dosen yang mengajar juga bagus dalam ruang kuliah, tergantung dari cara dosen dalam memberikan arahan. Ketika dosen bagus dalam memberikan etika maka mahasiswa juga pastinya akan beretika bagus juga, kalau penghambatnya karena kurangnya ketegasan dari dosen atau acuh tak acuh dalam proses perkuliahan. Terlalu banyak aturan yang mengharuskan kita untuk patuh atas aturan yang dibuat dosen. Nah, terkadang membuat kita memberontak sendiri.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Merry Syam menyatakan bahwa

Adanya mahasiswa yang kurang sopan dalam ruang kuliah, kurang etika dan sebagainya dikarenakan adanya perkembangan zaman yang modis. Jika ada mahasiswa yang melanggar aturan etika sesuai dengan kontrak kuliah, biasanya diberi sanksi. Dosen sendiri haruslah jadi panutan dalam ruang kuliah, dengan menjaga hubungan social dengan mahasiswa. Karena banyak mahasiswa dengan kualitas akademik yang lumayan namun tidak menggambarkan etika yang baik kepada teman-temannya ataupun dosen. Dari segi bicara yang kurang sopan, suka mengobrol pada saat perkuliahan berlangsung.¹⁸

¹⁷ Hijriani, Mahasiswa KPI IAIN Bone, wawancara dengan peneliti di Kampus 2 IAIN Bone, 21 Juni 2020.

¹⁸ Merry Syam, Dosen IAIN Bone, wawancara dengan peneliti di Studio Suara Bone beradat, 10 Juli 2020.

Dari hasil wawancara dengan Andi Rafida menyatakan bahwa

Faktor penghambat penerapan etika komunikasi mahasiswa di karenakan kurangnya ketegasan dari dosen pengajar dalam ruang kuliah yang ketika melihat atau terdapat mahasiswa yang melakukan pelanggaran etika, terkadang hanya cuek, atau hanya menegur dengan kata sehingga mahasiswa yang melakukan pelanggaran kerap mengulang hal yang sama karena menganggap teguran itu sebagai hal biasa. Sehingga diperlukan ketegasan aturan agar mahasiswa lebih patuh dalam mengikuti perkuliahan. Aturan itu kan demi kebbaikannya sendiri. Selain itu, dosen juga haruslah jadi panutan atau sebagai contoh yang baik dalam proses perkuliahan. Karena sering kali ada dosen yang ketika mengajar merokok di depan mahasiswa itukan salah satu contoh yang tidak baik.¹⁹

Dengan adanya penerapan etika mahasiswa diharapkan dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, dengan begitu mahasiswa memiliki kesadaran betapa pentingnya saling menghargai dan berbuat sikap yang baik kepada teman sendiri atau menghargai dosen. Melalau dosen sebagai pengajar, bukan hanya sekedar transfer ilmu saja yang harus dilakukan melainkan perlu ada juga pengembangan mengenai etika mahasiswa. Ada banyak kajadian dan peristiwa yang sering dijumpai dalam perguruan tinggi kurangnya etika mahasiswa apalagi perguruan tinggi yang berbasis Islam di bawah naungan departemen agama. Haruslah menanamkan nilai nilai moral yang baik dalam setiap diri mahasiswa. Mahasiswa komunikasi penyiaran Islam adalah peserta didik yang belajar tentang komunikasi, yang otomatis lebih paham cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain. Karena identik dengan intelektual dan spritualnya tapi apalah daya intelektual tanpa adanya etika, maknanya etika

¹⁹ Andi Rafida, Mahasiswa KPI IAIN Bone, wawancara dengan peneliti di Kampus 2 IAIN Bone, 10 Juli 2020.

mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mengantarkan mahasiswa menuju pada identitas diri yang sebenarnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah didapat dari lapangan, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berikut kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian:

1. Etika mahasiswa KPI IAIN Bone masih terdapat beberapa pelanggaran etika yang tidak sesuai dengan kode etik perguruan tinggi. Seperti halnya masih ada mahasiswa yang sering peneliti jumpai dalam mengikuti ruang kuliah menggunakan kaos oblong, berambut panjang, dan cara berbicara yang tidak sopan, tidak disiplin waktu dan tidak menghargai satu sama lain. Sedangkan contoh etika yang baik dapat kita lihat pada kebalikan dari etika buruk yang harusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Khususnya mahasiswa KPI IAIN Bone, selaku mahasiswa yang belajar tentang etika komunikasi yang baik.
2. Peran dosen dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi pada mahasiswa KPI sangatlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan watak mahasiswa. Etika komunikasi membantu dalam pengembangan komunikasi insani yang sehat, bahkan keterampilan komunikasi yang beretika merupakan salah satu dari kompetensi komunikasi. Dengan adanya penerapan nilai-nilai etika komunikasi dapat memberikan nilai moral

yang baik kepada mahasiswa melalui metode- metode yang di terapkan setiap dosen pengajar.

3. Kurangnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan etika. Selain itu kurangnya ketegasan pada saat proses perkuliahan, dosen kurang memperhatikan kedisiplinan mahasiswa dan dosen haruslah juga menjadi contoh untuk mahasiswanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan nilai-nilai etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi maka perlu ada penegasan kembali mengenai etika mahasiswa. Melalui dosen pengajar kepada mahasiswa.
2. Dibutuhkan ketegasan dari pihak dosen bilamana ada mahasiswa yang tidak sesuai dengan kode etik PP No.60 tahun 1999 pasal 1 butir 7 tentang kewajiban, kedisiplinan dan ketertiban.
3. Setiap dosen mengajar haruslah juga memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa tentang disiplin waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman al-hakim Press, 2003.
- Abuddin, Natta. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Athollah, Anton. *Etika Menejemen Islam*. Ed.1, Cet.1, Bandung, CV Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed.2, Cet.15; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dantes, N. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 1012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Estiane, Uthia. "Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi", *Jurnal Psikologis Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4 NO. 1, April 2015.
- Purnama, Geowana Yuka, "Peran Fungsi dan Posisi Mahasiswa", Geowana Wordpress.com, 2008, diunduh pada tanggal 20 Maret 2020.
- Hisyam, Al Firdaus dan Heriyono Rudy, *Kamus Lengkap Tiga Bahasa*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Handayani, Jesica. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Dilingkungan Universitas Udayana", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.2, Oktober 2019.

- Hidayat, Ahmad. “Nilai-nilai Karakter dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Husaini, Usman. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ibnu, Hamad. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Johannesen, Rrichar L. *Etika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- LPM Iain Bone, *Buku Saku Mahasiswa Baru*, Bone: Lpm Iain Bone, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi, Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mufid, Muhamad. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhammad Rosli dan Bungin Burhan. *Audit Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Al-Naisabūrī, Muslim bin Ḥajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Cet.1; Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010.
- Natta, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Ed.1, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Praja, Juhaya S. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etik*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Rahman, Mohamad S. “Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam”, *Jurnal Iqra’*, Vol. III, No. 1, Januari 2009.
- Robert, A Baron A dan Byrne Donn. *Psikologi Sosial*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2003.
- Ruslan, Rosady. *Etika kehumasan*. Ed. 2, Cet. 8; jakarta,PT.Raja Grafindo Persada, 2016.
- S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, Cet. VIII; Bndung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dokumen Prodi KPI fakulutas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone.

Supriadi. *Etika dan Tanggung jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Cet. 5; Sinar Grafika, 2015.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya ,2006.

Winarmo, Budi. *Etika Pembangunan*. Ed.2, Cet.1: Yogyakarta, Center For Academic Publishing Service, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: proses perkuliahan KPI IAIN Bone, terdapat mahasiswa berambut gondrong.



Lampiran 2: mahasiswa menggunakan sandal ke kampus.



Lampiran 3: 2 mahasiswa menggunakan kaos oblong dalam mengikuti perkuliahan.



Lampiran 4: suasana ruang kelas saat proses perkuliahan.



Lampiran 5: wawancara dengan salah satu dosen KPI IAIN Bone.



Lampiran 6: wawancara dengan mahasiswa KPI IAIN Bone.



Lampiran 7: wawancara dengan mahasiswa KPI IAIN Bone.



Lampiran 8: foto bersama dengan narasumber selaku mahasiswa KPI IAIN Bone





RIWAYAT HIDUP

Penulis yang diberikan nama lengkap Suprianto, dengan NIM.03.16.2005, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) kelompok I (satu), dilahirkan di kampuno pada hari senin tanggal 7 Oktober 1997, penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Maspatang dan Hartini. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 217 Kampuno pada tahun 2010, menengah pertama di pondok psantren DDI Al-Furqan Buntu kamassi pada tahun 2013, menengah atas di Madrasah Aliyah Al-Amir fil Jannah Bajoe pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2016, pendidikan strata satu (S1) ditempuh di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone (2020).

Pegalaman organisasi sejak memasuki dunia perkuliahan dimulai dengan ikut sertanya penulis kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Forum Silaturahmi Mahasiswa 165 (FOSMA165).

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan masalah 1

1. Bagaimana menurut anda peran etika dalam ruang perkuliahan?
2. Apakah anda sering menumakan mahasiswa yang melanggar atau tidak sesuai dengan etika?
3. Bagaimana menurut anda mengenai etika mahasiswa saat ini, khususnya tentang kerapian dalam mengikuti perkuliahan?
4. Bagaimana etika yang baik yang harusnya dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan?
5. Dan apakah ada sanksi jika terdapat mahasiswa yang tidak mengikuti aturan etika kampus, khususnya dalam ruang belajar?

Rumusan masalah 2

1. Apakah dosen mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan tentang etika kepada mahasiswa?
2. Bagaimana menurut anda penerapan etika dilingkungan mahasiswa kpi?
3. Metode apa yang ada gunakan dalam menerapkan etika kepada mahasiswa?
4. Menurut anda apa yang harus dilakukan seorang dosen agar penerapan nilai-nilai etika komunikasi ini dapat terlaksana dengan baik dan diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari mahasiswa?

Rumusan Masalah 3

1. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone?
2. Apa yang menjadi factor pendukung dalam penerapan etika komunikasi pada mahasiswa KPI IAIN Bone?